

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

Sepanjang hidup manusia merupakan proses belajar yang mana belajar tersebut didukung oleh seperangkat tindakan yang disebut pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik dalam Nur Rohmah (2014:26) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta upaya mengorganisasi lingkungan guna menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik”. Dalam sudut pandang yang lainnya Nur Rohmah (2014:26) mendefinisikan bahwa “Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”. Pembelajaran memang tidak sesederhana dan semudah teori yang ada karena dalam kenyataannya sering terjadi kendala dalam pelaksanaannya baik kendala berupa fisik maupun nonfisik yang bisa datang dari lingkungan dalam maupun luar sistem pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, peran guru dalam mengelola atau manajemen suatu proses pembelajaran sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Hal ini senada dengan pendapat Trianto dalam Luqman Hakim (2013:49) “Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan

siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.

Definisi pembelajaran yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk untuk menghasilkan perubahan tertentu pada peserta didik.

## **2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

### **a) Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai bagian dari pendidikan umum di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan. Menurut Cholik Mutohir dalam Samsudin (2008:2) menyatakan bahwa:

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia indonesia berkualitas berdasarkan pancasila.

Sedangkan menurut Bucher dalam Sukintaka (2004:16), menyatakan bahwa “pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi, dan sosial anak menjadi baik, dengan aktivitas jasmani sebagai wahananya”. Menurut Soni Nopembri (2004:21), menyatakan bahwa

“pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan, yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk membelajarkan anak dalam usaha mencapai perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Sehingga menurut pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, hal ini dikarenakan dalam pendidikan jasmani terdapat beberapa aspek yang sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk sekolah dasar, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. (Depdiknas, 2006).

Pendapat senada dikemukakan oleh Cholik dan Lutan dalam Helmy Firmansyah (2009:31) bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya”. Menurut Helmy Firmansyah (2009:31) secara esensial “pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari”. Guru pendidikan jasmani semestinya memberikan pengalaman berhasil bagi setiap anak, karena pengalaman berhasil dapat merupakan sumber motivasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk sekolah dasar, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi, dan sosial anak menjadi baik, dengan aktivitas jasmanai sebagai wahananya.

#### **b) Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Pada kurikulum tahun 2013 ruang lingkup pendidikan jasmani tidak berbeda dengan kurikulum sebelumnya berikut ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Permainan olahraga: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuhserta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas senam: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas air: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.

- 6) Pendidikan Luar Kelas: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, mendaki gunung.
- 7) Kesehatan: menerapkan budaya hidup sehat, seperti analisis penyakit HIV/AIDS, Narkoba, Seks bebas, pola hidup sehat, dan sebagainya (Depdiknas, 2006).

### 3. Gerak Dasar Pencak Silat

Pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat, dan lempar. Gerak dasar adalah gerak yang berkembangnya sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan. Keterampilan gerak dasar merupakan pola gerak yang menjadi dasar untuk ketangkasan yang lebih kompleks.

Rusli Lutan dalam Anggraheni (2013:7) membagi tiga gerakan dasar yang melekat pada individu yaitu, 1) lokomotor, (2) gerak non lokomotor, (3) manipulatif. Rusli Lutan (2000:11) mendefinisikan gerak lokomotor adalah : “Gerak yang digunakan untuk memudahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau memproyeksikan tubuh ke atas misalnya: jalan, lompat dan berguling”. Gerak non lokomotor “adalah keterampilan yang dilakukan tanpa memindahkan tubuh dari tempatnya, misalnya membungkuk badan, memutar badan, mendorong dan menarik”. Sedangkan gerak manipualtif adalah keterampilan memainkan suatu proyek baik yang dilakukan dengan kaki maupun dengan tangan atau bagian tubuh yang lain. Gerak manipulatif ini bertujuan untuk koordinasi mata-kaki, mata-tangan, misalnya melempar, menangkap dan menendang.

Menurut Samsudin (2008:8) menyatakan bahwa “gerak (motor) sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia, Sedangkan

psikomotor digunakan untuk mempelajari perkembangan gerak pada manusia”. Jadi gerak (motor) ruang lingkupnya lebih luas daripada psikomotorik. Meskipun secara umum sinonim digunakan dengan istilah motor (gerak), sebenarnya psikomotor mengacu pada gerakan-gerakan yang dinamakan alih getaran elektorik dari pusat otot besar .

Pengertian gerak dasar pencak silat adalah suatu gerakan terarah, terencana, terkoordinasi, dan terkendali, yang mempunyai 4 aspek sebagai satu kesatuan. Aspek tersebut yaitu; aspek mental dan spiritual, aspek beladiri, aspek olahraga dan aspek seni budaya.

Dalam gerak dasar pencak silat ada beberapa hal yang harus di kuasai oleh peserta didik diantaranya :

#### 1. Kuda- kuda

Pengertian kuda-kuda adalah posisi kaki tertentu sebagai tumpuan untuk melakukan sikap dan gerakan serang bela. Banyak ragam bentuk kuda-kuda, seperti halnya bentuk tangan seorang pesilat. Setiap kedudukan kaki dinamai kuda-kuda. Pada waktu melakukan kuda-kuda keseimbangan badan penting sekali, karena bila keseimbangan badan kita tidak benar, akan mudah jatuh, lebih-lebih bila yang menyerang itu menggunakan tenaga besar. Ada beberapa bentuk kuda-kuda diantaranya :

Kuda-kuda depan, kuda-kuda belakang, kuda-kuda tengah, kuda-kuda samping, kuda-kuda silang depan dan belakang.

## 2. Sikap pasang

Pengertian sikap pasang adalah suatu sikap siaga untuk melakukan pembelaan atau serangan yang terpola dan dilakukan pada awal serta akhir dari rangkaian gerakan. Sikap pasang mempunyai unsur :

Sikap kuda-kuda, sikap tubuh, sikap tangan.

## 3. Belaen

Belaen merupakan prinsip utama dalam olahraga pencak silat sehingga perlu diperkuat landasannya terlebih dahulu. Dasar-dasar hindaran/ elakan harus ditanamkan dan diyakini, yang memperkuat pembelaan aktif dan serangan balasan serta teknik-teknik lainnya. Teknik belaen adalah usaha pembelaan terhadap serangan lawan agar tidak mengenai sasaran. Usaha itu dapat dilakukan dengan mengadakan kontak dengan alat serang yang digunakan lawan atau memindahkan sasaran lawan dari lintasan serangannya yang berbahaya bagi tubuh kita. Pembelaan terdiri dari :

Tangkisan, tangkapan, jatuhan, kuncian, lepasan, dll.

## 4. Hindaran

Hindaran adalah usaha pembelaan dengan cara memindahkan sasaran dari arah serangan, dengan melangkah atau memindahkan kaki. Sasaran yang dimaksud jelas disini adalah bagian badan yang menjadi tujuan dari serangan lawan. Jenis-jenis hindaran :

- a. Hadap : menghindar dengan memindahkan kaki sehingga posisi tubuh menghadap lawan.
- b. Sisi : menghindar dengan memindahkan kaki sehingga posisi tubuh menyamping lawan

- c. Angkat kaki : menghindar dengan cara mengangkat kaki.
- d. Kaki silang : menghindar dengan memindahkan kaki secara Menyilang.

#### 5. Pukulan

Pukulan adalah berbagai macam teknik serangan yang dilakukan dengan mempergunakan tangan kosong sebagai komponennya. Teknik pukulan yang sering digunakan adalah teknik pukulan depan, pukulan sangkal/bandul, pukulan samping, dan pukulan melingkar.

#### 6. Tendangan

Pengertian tendangan adalah teknik serangan yang digunakan untuk serangan jarak jangkauan jauh serta menggunakan tungkai sebagai alat penyerangnya. Teknik tendangan yang terdapat dalam pencak silat pada prinsipnya dapat dipergunakan untuk menyerang dalam pertandingan pencak silat. Teknik tendangan yang sering digunakan pada pertandingan pencak silat antara lain lurus, sabit, "T", belakang, jejag, dan gajul.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, gerak dasar dapat diartikan sebagai gerak pengulangan yang dilakukan terus menerus dari kebiasaan serta menjadikannya sebagai dasar dari pengalaman.

#### 4. Senam Irama / Senam Ritmik

Menurut asal kata, senam (*gymnastics*) berasal dari bahasa Yunani, yang artinya: "untuk menerangkan bermacam-macam gerak yang dilakukan oleh atlet-atlet yang telanjang". Dalam abad Yunani kuno, senam dilakukan untuk menjaga kesehatan dan membuat pertumbuhan badan yang harmonis, dan



tidak dipertandingkan. Baru pada akhir abad 19, peraturan-peraturan dalam senam mulai ditentukan dan dibuat untuk dipertandingkan. Menurut Gilang Niari (2014:583) “Senam merupakan salah satu materi dalam Penjasorkes yang bertujuan memperkaya pengalaman gerak sebanyak-banyaknya serta meningkatkan kesegaran jasmani para peserta didik”.

Bila dilihat dari hakikat karakteristik dan struktur geraknya, senam merupakan kegiatan fisik yang cocok untuk mengembangkan kualitas motorik dan kualitas fisik anak sekaligus. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Ratna Budiarti( 2012:101) yang mengatakan bahwa “kandungan gerak lokomotor yang dianggap mampu meningkatkan aspek kekuatan, kecepatan, power, daya tahan, keseimbangan, kelincahan dinamis”. Pembelajaran senam di sekolah dasar menggunakan pola gerak dasar anak serta pengembangannya dengan tugas gerak yang sesuai dunia anak-anak, yaitu dunia yang penuh dengan fantasi, imajinasi, keinginan bergerak dan juga bermain yang mereka lakukan sesering mungkin.

Senam ritmik muncul dalam kurikulum pendidikan jasmani, ada istilah senam gerak irama. Senam aktivitas ritmik yaitu gerakan 18 senam yang diiringi oleh irama sehingga gerakan senam terbatas. Seperti yang dikemukakan oleh F. Suharjana dalam Odilia Lasrina (2017:345) menyatakan, aktivitas ritmik merupakan rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola irama, disesuaikan dengan perubahan tempo atau semata-mata gerak ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan di luar musik. Senam irama memiliki suatu hubungan dengan bidang seni yaitu seni musik dan seni tari.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Senam irama merupakan senam yang dilakukan untuk menyalurkan rasa seni atau rasa keindahan atau untuk membina dan meningkatkan rasa gerak.

## **5. Pencak Silat**

### **a) Pengertian Pencak Silat**

Pencak silat adalah salah satu olahraga beladiri yang berakar dari bangsa Melayu. Menurut Maryono dalam Suryo Ediono (2013:349) “Pencak silat sebagai ilmu dan olahraga beladiri khas Melayu telah tumbuh dan berkembang di seluruh wilayah Nusantara”. Masing-masing aliran, bahkan masing-masing perguruan, mempunyai jurus-jurus tersendiri.

Ada beberapa pengertian pencak silat menurut para ahli diantaranya, Menurut Djoemali dalam Suryo Ediono (2013:349) “Pencak adalah gerakan bela serang yang berupa tari dan berirama dengan adat kesopanan tertentu dan biasanya untuk pertunjukan umum. Silat adalah inti sari dari pencak, yaitu untuk berkelahi membela diri mati-matian dan tidak dapat dipertunjukkan pada umum”. Sama halnya menurut kamus besar bahasa Indonesia mengatakan, “Pencak adalah permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak dan sebagainya. Sedangkan Silat adalah kepandaian berkelahi dengan ketangkasan menyerang dengan membela diri”

Sedangkan Menurut Ni Luh Putu Snyanawati (2013:15) mengatakan, “Pencak silat merupakan olahraga beladiri asli bangsa Indonesia yang kaya dengan unsur-unsur pembelaan diri seperti: hindaran, elakan, bantingan, serangan (pukulan dan tendangan), dan kuncian”. Pencak silat istilah nasional

yang dibakukan pada saat dibentuknya wadah persatuan perguruan pencak dan silat di Indonesia dalam suatu pertemuan di Surakarta pada tahun 1948 yang melahirkan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI).

Terbentuknya Ikatan Pencak Silat Indonesia ini dipelopori oleh sepuluh perguruan Pencak Silat Besar yaitu: (1) Persaudaraan Setia Hati, (2) Persaudaraan Setia Hati Terate, (3) Perpi Harimurti, (4) Phasadja Mataram, (5) Persatuan Pencak Silat Indonesia, (6) Perisai Diri, (7) Tapak Suci, (8) Perisai Putih, (9) Keluarga Pencak Silat Nusantara dan (10) Putra Betawi. Perkembangan pencak silat di Indonesia sekarang ini telah tersebar di sekolah baik sekolah dasar, sekolah pertama, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi sebagai pelestarian budaya khas Indonesia.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali, yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan yaitu aspek mental spiritual, aspek beladiri, aspek olahraga, aspek seni budaya.

## **6. Media Audio Visual**

Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan alat bantu dalam proses pembelajaran. Alat bantu ini mempunyai fungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Salah satu Alat bantu pembelajaran yaitu media pembelajaran. Apabila dilihat dari etimologi kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu, Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan

diperlukannya sebuah alat yang dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut salah satunya media.

Levied an lents dalam Ari Dwi Haryono (2015:50) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual sebagai berikut: Pertama fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Kedua, fungsi afektif dapat terlihat dari kesenangan siswa saat belajar. Ketiga, fungsi kognitif yaitu untuk memahami dan mengingat informasi. Keempat, fungsi kompensatoris yaitu untuk mengorganisasikan informasi dan mengingatnya kembali. Di sisi lain Sutikno dalam Ari Dwi Haryono (2015:50) menyebutkan ada beberapa fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Membantu mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.
2. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik.
3. Mengatasi keterbatasan ruang.
4. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.
5. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan.
6. Menghilangkan kebosanan siswa.
7. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu.
8. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam.
9. Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan.

Dari pernyataan diatas, maka dari keduanya dapat dilihat bahwa manfaat dari media pembelajaran yang diberikan mampu memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mampu memberikan rangsangan kepada siswa sehingga meningkatkan antusias dan motivasi dalam belajar. Selain itu

materi yang akan disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan jelas melalui media pembelajaran. Senada dengan pernyataan Arsyad dalam Ari Dwi Haryono (2015:51) yang mengatakan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh pada motivasi dan semangat belajar siswa sehingga diharapkan nantinya dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung.

Media dalam pembelajaran sangatlah beragam alah satunya yaitu media audio visual. Menurut Ari Dwi Haryono (2015:58) mengatakan bahwa “Media audio adalah media yang hanya dapat didengar dengan menggunakan indra pendengaran”. Begitu juga menurut Ari Dwi Haryono (2015:59) berpendapat bahwa “Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan beberapa media gambar mati atau bergerak”.

Dari dua uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media atau alat bantu yang dapat digunakan melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Media ini mengandung sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kreativitas, dan inovatif siswa tetapi menuntut kemampuan daya dengar dan menyimak siswa.

## 7. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar (SD)

Ada beberapa karakteristik anak usia sekolah dasar yang perlu diketahui para guru. Menurut H. Djaali (2014:54) menyatakan bahwa:

Anak yang berumur antara 6-12 tersebut mengalami kebingungan karena taraf kesadaran sosial dan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan pola sosial yang diterima di sekolah berbeda dengan pengalaman yang diterima sebelumnya seperti perkembangan fisiknya, tingkat ketajaman mental, dan tipenya.

Jika dikaitkan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak sekolah dasar dapat dilihat karakteristik peserta didik sekolah dasar, secara umum pembelajaran gerak dasar lompat bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan gerak peserta didik yang menuju pada terangsangnya pertumbuhan otot kaki. Dasar-dasar gerakan lompat sangatlah penting untuk diajarkan, karena gerakannya sesuai dengan anak yang energik walaupun postur tubuh belum bagus, namun otot mulai tumbuh dengan cepat. Berbagai gerakan lompat akan sangat membantu merangsang pertumbuhan otot, khususnya pertumbuhan otot tungkai. Adapun karakteristik peserta didik sekolah dasar dapat digolongkan menjadi empat, antara lain:

a) Senang bermain.

Siswa di kelas rendah pada dasarnya lebih menyukai kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan. Guru sekolah dasar seharusnya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya.

b) Senang bergerak.

Pada dasarnya anak sekolah dasar ketika melihat suatu alat yang baru maka antusias mereka meningkat. Oleh karena itu guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.

c) Anak senang bekerja dalam kelompok.

Dari pergaulan dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya di lingkungan, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif). Guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi.

4) Senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung.

Di tinjau dari teori perkembangan kognitif, anak sekolah dasar memasuki tahap operasional konkret. Dari yang di pelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dan dengan konsep-konsep lama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak sekolah dasar adalah cenderung bermain. Oleh karena itu, didalam pembelajaran seorang guru hendaknya harus mampu memberikan variasi pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Pengembangan senam gerak dasar pencak silat untuk sekolah dasar juga diperkuat oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh :

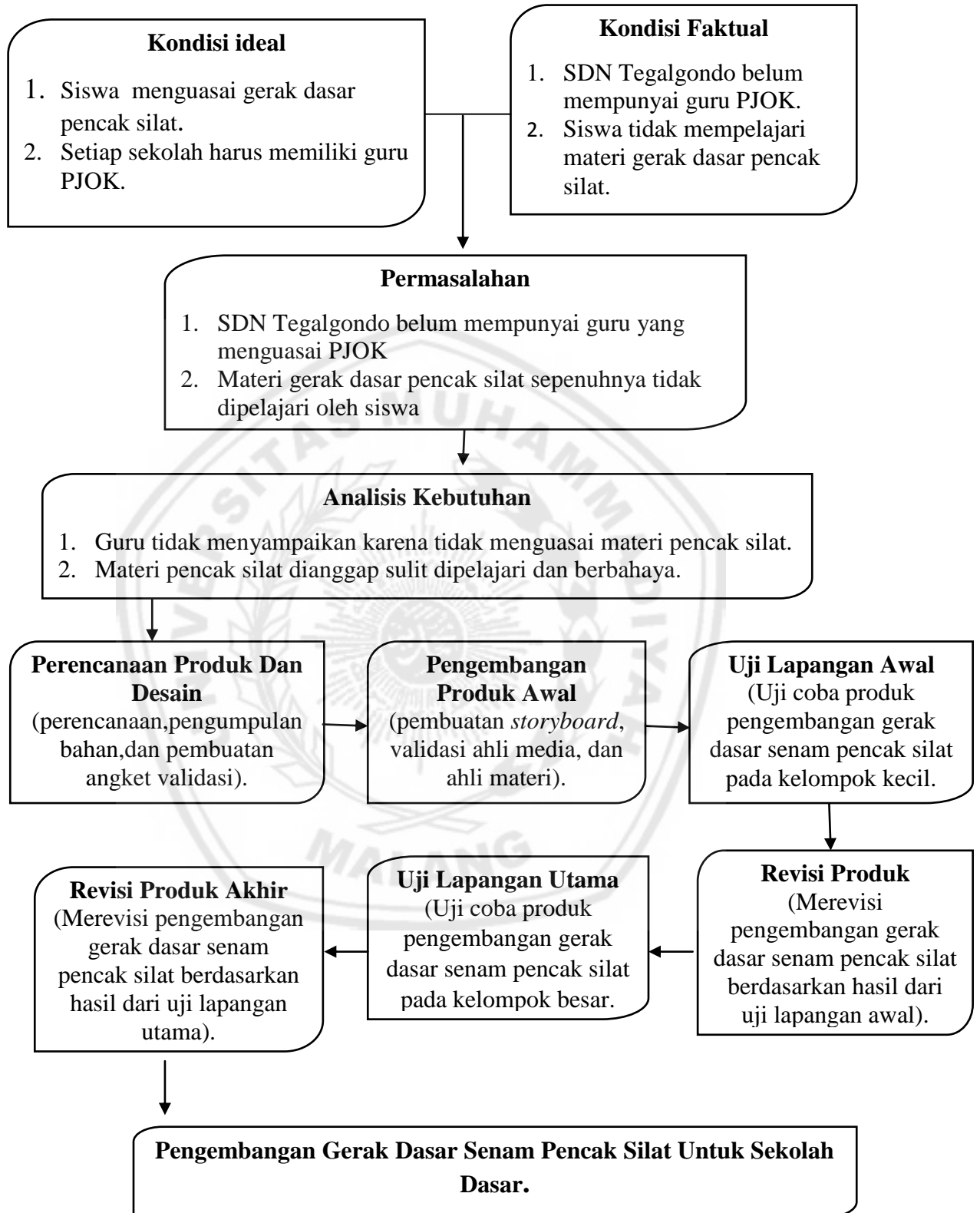
Tabel 2.1 Analisis Penelitian yang Relevan

| No | Peneliti, Tahun, Judul                                                                                                                                                             | Persamaan                                             | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | (Resti, 2013)<br><br>Pengembangan multimedia pembelajaran pencak silat pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berbasis <i>adobe flash cs3 profesional</i> untuk SMP kelas VII. | a) Penelitian pengembangan<br>b) Model penelitian R&D | Penelitian terdahulu terfokus pada pembelajaran pencak silat pendidikan jasmani untuk siswa kelas VII di SMPN 1 Sewon Yogyakarta, sementara pada penelitian yang akan dilakukan terfokus pada materi gerak dasar pencak silat untuk sekolah dasar di SDN Tegalondo Malang. |
| 2. | (Amelia Fitriyati, 2015)<br><br>Pengembangan media latihan “video tutorial teknik dasar tangkisan beladiri” untuk anak usia dini (kajian teknik taekwondo)                         | a) Penelitian pengembangan<br>b) Model penelitian R&D | Penelitian terdahulu terfokus pada teknik dasar tangkisan bela diri untuk anak usia dini di Setiyaki Yogyakarta, sementara pada penelitian yang akan dilakukan terfokus pada materi gerak dasar pencak silat untuk sekolah dasar di SDN Tegalondo Malang.                  |

Sumber : Olahan Peneliti



### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir